

Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa di Wachid Hasyim Surabaya

Virda Rohmatul Maula¹, Fitri Rahayu², Laila Badriyah³

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya

virdamaula04@gmail.com¹, fitirahayu22des@gmail.com², Lailabadriyah8407@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Wachid Hasyim Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes berpikir kritis sebelum dan setelah perlakuan, serta observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan kemampuan analisis serta evaluasi masalah. Temuan ini menyarankan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Snowball Throwing, Berpikir Kritis, Pendidikan, SMA Wachid Hasyim Surabaya.

Abstract: This research aims to evaluate the application of the Snowball Throwing learning model to improve students' critical thinking skills at Wachid Hasyim High School Surabaya. The research method used was an experimental method with a pre-test and post-test design in two groups, namely the experimental group which used the Snowball Throwing learning model and the control group which used conventional methods. Data was collected through critical thinking tests before and after treatment, as well as observing student activities during the learning process. The results showed that there was a significant increase in students' critical thinking abilities in the experimental group compared to the control group. The application of the Snowball Throwing learning model is effective in encouraging active student participation, strengthening conceptual understanding, and improving problem analysis and evaluation skills. These findings suggest that the Snowball Throwing learning model can be used as an alternative learning strategy to improve students' critical thinking skills in the school environment.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Critical Thinking, Education, Wachid Hasyim High School Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mencakup berbagai kecakapan hidup, termasuk kecakapan akademik, sosial, emosional, dan kehidupan, merupakan pendidikan yang baik. Karena pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, maka merupakan suatu kesatuan sistematis dengan sistem yang terbuka dan multi makna karena diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, mengembangkan kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, pendidikan telah menjadi sesuatu yang harus menjadi perhatian setiap individu yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan formal dan kasual, sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat luas. Perkembangan zaman yang semakin pesat menunjukkan adanya perubahan cara pandang di kalangan siswa yang dapat membuat stres orang tua. Kepala sekolah dan pendidik sebagai organisasi formal dapat mengkoordinasikan hal-hal yang lebih baik bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai lembaga atau sekolah konvensional, harus ada peran bagi pendidik dan direktur sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kualitas pendidikan pada siswa (Sukmadinata, 2020).

Pendidikan merupakan suatu pekerjaan untuk menggarap diri sendiri dari segala sudut pandang, baik yang mencakup inklusi pendidik maupun yang tidak menyertakan instruktur. Sudut-sudut yang ditingkatkan melalui sekolah dalam pengertian ini adalah bagian dari karakter. Siklus pendidikan sendiri merupakan suatu cara bagi setiap orang untuk memahami dirinya dan realitas sosialnya serta memberikan penegasan kepada setiap individu secara mental, tulus dan mendalam. Sekolah merupakan tahapan dalam membentuk manusia cerdas sedunia, baik secara intelektual, produktif, psikomotorik, dan sosial (Faturrahman, 2021).

Manusia tidak akan berkembang dalam segala bidang kehidupan tanpa pendidikan, dan pendidikan merupakan kunci pertumbuhan dan perkembangan manusia. Menurut Kompri, pendidikan adalah suatu proses membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik dan dilakukan dengan sengaja. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian serius dan dikelola.

Pokok-pokok persekolahan tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan

negara melalui pendidikan, yaitu upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Di SMA Wachid Hasyim Surabaya., keberhasilan dalam mendidik siswa dalam fiqh menjadi tantangan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini, disertai dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis, memerlukan pendekatan inovatif faktor-faktor seperti ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurangnya interaktivitas dalam pembelajaran, dan terbatasnya kemampuan guru dalam membimbing siswa menjadi kendala serius (Slameto, 2020).

Pendekatan dalam Model Pembelajaran Snowball Throwing muncul sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran fiqh di SMA Wachid Hasyim Surabaya. Model pembelajaran ini mengubah paradigma peserta didik dari subjek yang pasif menjadi objek yang aktif, menjadi mitra, kontributor, dan sumber inspirasi dalam proses pembelajaran (Sa'diyah, 2023). Pendekatan inovatif ini merombak pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang modern dan demokratis. Dalam mempelajari pendidikan Islam, guru atau guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Islam lebih bermakna, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan manfaat-manfaat dari pendidikan Islam dalam kehidupannya secara akurat. Salah satunya adalah berkonsentrasi pada agama Islam, khususnya fiqh. Keadaan yang terjadi di SMA Wachid Hasyim Surabaya saat proses pembelajaran.

Dalam mempelajari pendidikan Islam, guru atau guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Islam lebih bermakna, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan manfaat-manfaat dari pendidikan Islam dalam kehidupannya secara akurat. Salah satunya adalah berkonsentrasi pada agama Islam, khususnya fiqh. Fiqh merupakan mata pelajaran yang berisikan Pesantren Ketat yang memberikan informasi tentang pelajaran agama Islam sejauh peraturan amaliyah secara utuh bertujuan untuk mengetahui peraturan-peraturan dalam Islam secara tepat dan akurat. Secara umum, cakupan fiqh sangat luas, khususnya membahas persoalan-persoalan peraturan dan pedoman Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Diperlukan suatu metode yang dapat menjamin proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan serta dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik (Cahyono, 2023). Fiqh juga penting bagi ilmu terapan mengingat pelajaran Islam yang informasinya berkali-kali dilaksanakan tanpa henti dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum menjelaskan dalam Surah Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَاجَةَ الْآخِرَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Kemenag, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan pemimpin masa depan bangsa yang unggul, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat memberi manfaat bagi agama, bangsa, dan tanah air.

Menurut Sri Minarti membedakan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan lainnya yang penelitiannya lebih fokus pada pemberdayaan individu berdasarkan Alquran dan Hadist. Dengan demikian, pelatihan Islami bukan hanya tentang aspek nomatif dari pelajaran Islam, namun juga tentang penerapannya dalam berbagai materi, organisasi, budaya, menghargai dan mempengaruhi individu yang terlibat.

Pengalaman yang berkembang tidak lepas dari media, strategi dan hasil pembelajaran. Dengan media, pendidik dapat melibatkannya untuk tujuan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sementara itu, pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya dikendalikan oleh metode pembelajaran. Selain itu, pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dinilai untuk mengukur hasil belajar setelah proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan salah satu aspek penerapan suatu metode pembelajaran. Menemukan bahwa kewalahan dengan strategi tradisional akan menyebabkan siswa menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh persiapan guru yang masih dalam tahap awal. Dampaknya adalah kurangnya rasa saling menghormati antara guru dan siswa, dan banyak siswa yang pasif atau tidak aktif sepanjang pembelajaran.

Penerapan suatu model pembelajaran memiliki satu komponen yang perlu diperhatikan oleh guru. Pembelajaran yang didominasi oleh metode tradisional akan mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Persiapan guru yang belum matang akan membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dampaknya banyak siswa yang pasif atau tidak aktif dalam setiap pembelajaran di kelas, dan tidak terjadi suasana saling timbal balik terhadap guru dan siswa (Ratih, 2020).

Untuk menjamin pembelajaran mencapai tujuan sebaik-baiknya, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan retensi informasi siswa. Strategi pembelajaran ada banyak macamnya, salah satunya adalah model pembelajaran Snowball Throwing. Model pembelajaran Snowball Throwing disebut juga dengan bola salju. Snowball Throwing adalah teknik pembelajaran yang berfungsi yang menjadikan siswa sebagai titik fokus pembelajaran. Tugas pengajar hanyalah memberikan pengantar mengenai mata pelajaran yang dikonsentrasikan dan kemudian mengontrol jalannya pembelajaran. Menumbuhkan keaktifan dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran itu sangat penting agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik mungkin sesuai

tujuan, sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran. Banyak macam metode pembelajaran, salah satunya yaitu Metode Snowball Throwing. Metode pembelajaran Snowball Throwing atau biasa disebut bola salju. Snowball Throwing merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa menjadi pusat pembelajaran. Peran guru hanya memberikan arahan diawal tentang pokok bahasan yang dipelajari kemudian mengontrol jalannya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah cukup lama mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Hartini, 2016).

Jadi, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi korelasi di SMA Wachid Hasyim Surabaya.. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Noor, 2011).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Hartini, 2016). Dalam analisis data mencakup banyak kegiatan, yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Dalam Proposal ini tahap-tahap menganalisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Prosentase

Teknik analisis prosentase ini, peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di SMA Wachid Hasyim Surabaya., adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

Setelah hasil total prosentase diperoleh, langkah selanjutnya peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif seperti:

- | | | |
|----|-----------------|---------------------------|
| a. | 76% - 100% | = Tergolong baik |
| b. | 56% - 75% | = Tergolong cukup |
| c. | 49% - 55% | = Tergolong kurang baik |
| d. | Kurang dari 39% | = Tergolong sangat kurang |

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Menurut Hartini (2016), uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

X = Variabel dependen

Y = Variabel independen

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali dalam uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (Andriani, 2020). Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu :

- 1) Jika t hitung > t table maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Jika t hitung < t table maka Ho diterima dan Ho ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali dalam tujuan dari uji adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X) Terhadap Peningkatan berpikir kreatif (Y) (Andriani, 2020). Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X₁) terhadap Peningkatan Berpikir Kritis (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian yang pertama menunjukkan bahwa variabel X₁ memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y karena angka signifikasinya sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,050. Sehingga, hipotesis pertama yang berbunyi “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Wachid Hasyim Surabaya.” diterima. Dari persamaan regresi $Y = 42,166 + 0,396 X_1$ dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Berpikir Kritis. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β (beta) pada *coefficients* adalah 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan pengaruh variabel Rasio Profitabilitas terhadap peningkatan berpikir kritis sebesar 39,6%.

2. Pengaruh Kompetensi Guru (X₂) terhadap Peningkatan Berpikir Kritis(Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian yang kedua menunjukkan bahwa variabel X₂ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena angka signifikasinya sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,050. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap *Peningkatan Berpikir Kritis* pada mata pelajaran fiqih kelas X di SMA Wachid Hasyim Surabaya.” dapat diterima. Dari persamaan regresi $Y = 42,166 + 0,641 X_2$ dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Peningkatan Berpikir Kritis. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β (beta) pada *coefficients* adalah 0,641 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan di atas dapat menjelaskan pengaruh variabel Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Berpikir Kritis sebesar 64,1%.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂) secara simultan terhadap Peningkatan Berpikir Kritis (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian yang keempat secara simultan menunjukan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 4,078 sedangkan F_{tabel} adalah 3,089 karena $F_{hitung} 4,078 > F_{tabel} 3,089$ dengan tingkat signifikansinya adalah 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Kompetensi Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada mata pelajaran fiqih kelas X di SMA Wachid Hasyim Surabaya.. Dari persamaan regresi $Y = 42,166 + 0,396 + 0,641$ dapat diketahui bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $R\text{-square}$ adalah 0,341, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model persamaan diatas dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 34,1%. Hal ini berarti pengaruh secara simultan antara variabel Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂) terhadap Peningkatan Berpikir Kritis (Y) sebesar 34,1%. Adapun 65,9% dimungkinkan adalah faktor-faktor lain diluar variabel penelitian yang menjadi fokus obyek penelitian.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂) secara berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Berpikir Kritis (Y). Maka jika dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Kompetensi Guru dapat dilakukan dengan baik jika di SMA Wachid Hasyim Surabaya mencapai prestasi yang baik, maka sekolah tersebut akan banyak diminati oleh para calon siswa dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini.
2. Seorang yang dikatakan profesional guru adalah orang yang dipandang ahli dalam bidangnya, di mana yang bersangkutan bisa membuat keputusan dengan independen dan adil. Jika seorang menjadi profesional, haruslah membuat suatu langkah penawaran kolektif dengan membangun proses yang baru, institusi yang baru, prosedur yang baru, yang menggiring pada suatu pemahaman pada apa sesungguhnya yang diinginkan pendidik: status, dignitas, dan kompensasi yang logis dari suatu pekerjaan. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal
3. Berpikir kritis adalah suatu proses di mana semua pengetahuan dan keterampilan dikerahkan untuk memecahkan masalah yang muncul, membuat keputusan, menganalisis semua hipotesis yang muncul, dan melakukan penyelidikan atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan informasi atau kesimpulan yang diinginkan



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dwi Nur. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X3 Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN KHAS Jember.
- Andriani, Dinda. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan dan suasana resto terhadap keputusan pembelian pada café and resto sugar rush di bontang. *Administrasi Bisnis*, 8(1), 27.
- Cahyono, Muhammad Khoirul. (2023). *Implementasi Metode Snowball Throwing Mata Pelajaran Fikih Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Dan Daya Ingat Siswa Kelas Viii Mts Islamiyah Kasiman Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Fahendri, Intan, & Fuji. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 66–75.
- Fattahuddin, Muhammad. (2023). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Metode Pembelajaran Snowball Throwing Di Mts Sunan Ampel Kebet Lamongan*. Universitas Islam Lamongan.
- Faturrahman, I. K., Ahmadi, S. Amri, & HA, Setyono. (2012). Pengantar pendidikan. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Hartini, Hartini, Maharani, Zhana Zhefira, & Rahman, Bobbi. (2016). Penerapan model pembelajaran think-pair-share untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 131–135.
- Kemenag, R. I. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. *Jakarta: Dir Pengadaan Kitab Suci Alquran*.
- Kusuma, Wijaya, & Dwitagama, Dedi. (n.d.). 4 *Achmad Fatchan dan I Wayan Dasna, Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2009), cet. 1, blm. 102. 5 *Subarsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 1, blm. 58.
- Maulana El-Yunusi, Muhammad Yusron, & Novita Sari. (2023). Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 113–132.
- Rahmawati, Dyah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sma Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pesat*, 6(6), 57–72.
- Ratih, Risma Nelysa. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*. IAIN KUDUS.
- Reski, Septina. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siregar, Evi Ramadhani, & -, Mardiaty. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Matriks Kelas Xi Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), 19–25.
- Slameto, Slameto. (2016). Supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–206.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). Pengembangan Kompetensi pada Pendidikan Umum. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 10–15.